

## Hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa

Imroatul Fitriana<sup>1\*</sup>, Nyoman Sridana<sup>2</sup>, Wahidaturrahmi<sup>3</sup>,  
Sripatmi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2, 3, 4</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

Co-author: imroatulfitriana14@gmail.com

Diterima: 07-12-2022; Direvisi: 20-12-2022; Dipublikasi: 27-12-2022

### Abstract

Learning independence and achievement motivation are factors that can affect learning outcomes. However, there is a discrepancy between learning independence and achievement motivation with the learning outcomes obtained, so it is necessary to conduct research on this matter. This study aims to determine the relationship between learning independence and achievement motivation with student learning outcomes. This research is quantitative research with a population of 278 students with a sample of 38 students. The sampling technique used cluster random sampling. Collecting data using a questionnaire instrument and test questions. Data analysis techniques in the form of descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study 1) there is a relationship between learning independence and learning outcomes of 0.182 with a weak level of relationship 2) there is a relationship between achievement motivation and learning outcomes of 0.327 with a moderate level of relationship 3) there is a relationship between learning independence and achievement motivation of 0.724 with a relationship level which is very strong 4) there is a significant relationship between learning independence and achievement motivation with the learning outcomes (0.333 score) with a moderate correlation..

**Keywords:** Learning Independence; Achievement Motivation; Learning Outcomes.

### Abstrak

Kemandirian belajar dan motivasi berprestasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Namun terdapat ketidaksesuaian antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar yang diperoleh sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 278 siswa dengan sampel penelitian 38 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan soal tes. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian 1) terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,182 dengan tingkat hubungan yang lemah 2) terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar sebesar 0,327 dengan tingkat hubungan sedang 3) terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi sebesar 0,724 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat 4) terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar yakni sebesar 0,333 dengan korelasi yang sedang.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar; Motivasi Berprestasi; Hasil Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi kemandirian belajar, motivasi berprestasi, minat, bakat dan lain sebagainya. menurut djamarah (2011), “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya”. Motivasi belajar siswa harus ditingkatkan jika ingin mendapatkan hasil yang diharapkan selama proses pembelajaran. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar menurut Aisah (2019) dalam penelitiannya kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran guru menyampaikan bahwa siswa kondusif dan antusias dalam belajar, memiliki motivasi yang tinggi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi berprestasi yang cukup baik, guru juga menyampaikan kemandirian siswa kelas X IPA MAN 2 mataram sangat tinggi terlihat dari siswa yang mengerjakan tugas atau soal-soal latihan sebelum di tugaskan oleh guru serta menyelesaikan masalah matematika secara mandiri.

Selain wawancara juga dilakukan penyebaran angket kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan didapati 7 siswa dapat dikategorikan memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 16 siswa dengan kemandirian belajar yang sedang, dan 7 siswa dengan kemandirian belajar yang rendah. Dari perhitungan yang dilakukan terdapat 16 dari 30 atau 53% siswa memiliki tingkat kemandirian yang tidak sesuai dengan hasil belajarnya. Berdasarkan angket tersebut didapati 7 siswa memiliki motivasi berprestasi yang dapat dikategorikan tinggi, 16 siswa dengan motivasi berprestasi sedang, dan 7 siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah. Berdasarkan angket kemandirian belajar terdapat 15 dari 30 siswa atau 50% siswa yang mengisi angket observasi memiliki motivasi berprestasi yang tidak sesuai dengan hasil belajar yang didapatkan sehingga terjadi ketidakcocokan antara hasil wawancara guru mata pelajaran dengan hasil analisis data yang dilakukan. Dengan memperhatikan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar yang diraihinya serta hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar siswa, dimana ia mampu belajar secara mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan memiliki motivasi instrinsik dalam belajar, sehingga siswa yang mandiri dalam belajar memiliki keinginan untuk mempelajari segala sesuatu dengan sendirinya dan tetap bertanggungjawab atas apa yang dipelajari tanpa pengawasan dari guru dalam aktivitas belajarnya. Adapun

indikator dalam penelitian ini yakni: Percaya kepada kemampuan sendiri; siswa akan menunjukkan sikap berani mengutarakan pendapat dikelas, percaya terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta tidak bergantung kepada orang lain. Selanjutnya Inisiatif; siswa yang memiliki inisiatif tidak perlu menunggu perintah dari guru maupun orangtua dalam belajar siswa juga akan belajar meskipun tidak ada guru yang memantau di kelas atau adanya ujian di sekolah siswa akan belajar secara mandiri dengan inisiatif sendiri. Lalu, Bertanggungjawab; siswa yang mandiri akan mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu, hal tersebut merupakan bentuk tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya ransangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku tertentu kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Indikator motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) adanya dorongan untuk berprestasi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik tentu memiliki keinginan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu, tidak dari paksaan guru maupun orang tua; 2) ulet dalam mengerjakan tugas, siswa yang ulet akan menunjukkan sikap tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita; dan 3) berusaha dalam mencapai tujuan, siswa akan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi kecerdasan, motivasi, minat, dan bakat. sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan adalah metode *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditelusuri kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi (perlakuan) langsung terhadap variabel terikat (Anshori & Iswati, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Mataram tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sampel 38 siswa dari 278 populasi siswa kelas XI IPA MAN 2 Mataram tahun ajaran

2022/2023. Jumlah sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* yakni dengan membagi populasi menjadi beberapa cluster dan kemudian pengundi kelas dari setiap cluster yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode kuisioner dan metode tes sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kemandirian belajar, angket motivasi berprestasi, dan soal tes matematika berbentuk soal uraian.

Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa, menggunakan *mean ideal* ( $M_i$ ) dan *simpangan baku ideal* ( $S_{bi}$ ). Sedangkan untuk kategori hasil belajar menggunakan nilai rata-rata ( $\mu$ ) dan simpangan baku ( $\sigma$ ). Untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi sederhana yakni untuk melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, motivasi berprestasi dengan hasil belajar, dan kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi secara simultan dengan hasil belajar dilakukan analisis korelasi berganda. Selanjutnya untuk menguraikan korelasi-korelasi yang diperoleh dilakukan analisis jalur untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen yakni antara motivasi berprestasi secara langsung terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi secara tidak langsung melalui variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat tingkat kemandirian belajar matematika, motivasi berprestasi, dan hasil belajar matematika siswa. Namun sebelum instrumen penelitian diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket kemandirian belajar dan motivasi berprestasi, didapati bahwa 25 butir pernyataan angket kemandirian belajar dinyatakan valid dan reliabel dan 20 butir pernyataan pada angket motivasi berprestasi dinyatakan valid dan reliabel.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap angket dan soal yang diberikan kepada siswa lalu diperoleh data hasil penelitian. Berikut rekapitulasi data hasil angket kemandirian belajar pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Angket Kemandirian Belajar

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Kategori
1	$X > 81$	7	Sangat Baik
2	$69 < X \leq 81$	19	Baik
3	$56 < X \leq 69$	10	Cukup
4	$44 < X \leq 56$	2	Kurang
5	$X \leq 44$	0	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 7 orang siswa yang memiliki kemandirian belajar matematika dengan kategori sangat baik, 19 siswa dengan kategori baik, 10 siswa dengan kategori cukup, 2 orang siswa dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa dengan kategori sangat kurang.

Selanjutnya untuk motivasi berprestasi disajikan rekapitulasi data hasil angket motivasi berprestasi siswa pada Tabel 2 berikut

**Tabel 2.** Rekapitulasi Angket Motivasi Berprestasi

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Kategori
1	$X > 65$	10	Sangat Baik
2	$55 < X \leq 65$	12	Baik
3	$45 < X \leq 55$	10	Cukup
4	$35 < X \leq 45$	6	Kurang
5	$X \leq 35$	0	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat terlihat bahwa terdapat 10 siswa memiliki motivasi berprestasi matematika dengan kategori sangat baik 12 siswa dengan kategori baik, 10 siswa dengan kategori cukup, 6 siswa dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa dengan kategori sangat kurang.

Tabel 3 berikut menyajikan rekapitulasi data hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 2 Mataram.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Kategori
1	85-100	18	Sangat Tinggi
2	70-84	17	Tinggi
3	60-69	1	Cukup
4	45-59	2	Rendah
5	0-44	0	Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa terdapat 18 siswa yang menjawab instrumen soal mendapat kategori sangat tinggi, 17 siswa dengan kategori tinggi, 1 siswa dengan kategori cukup, 2 siswa dengan kategori rendah, dan tidak ada siswa dengan kategori sangat rendah.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* masing-masing variabel adalah 0,060; 0,200; 0,062. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Data korelasi	$r_{hitung}$	$\alpha$	Kriteria pengujian	Kesimpulan
Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar	0,182	0,05	$r_{hitung} > \alpha$	Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil pengolahan analisis korelasi sederhana yakni korelasi antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,182$  dengan  $\alpha = 0,05$  karena  $r_{hitung} > \alpha$  maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak sehingga dari pernyataan tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. kemudian pada pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,182$  terletak pada interval nilai  $r$  antara 0,01-0,25 dapat diartikan bahwa variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang lemah, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Larasati, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa di SDN Purwoyoso 06 semarang dengan nilai koefisien korelasi *person product moment* sebesar 0,452 dan termasuk pada kategori hubungan yang cukup kuat.

**Tabel 5.** Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa

Data korelasi	$r_{hitung}$	$\alpha$	Kriteria pengujian	Kesimpulan
Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar	0,567	0,05	$r_{hitung} > \alpha$	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil pengolahan analisis korelasi sederhana yakni korelasi antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar diperoleh nilai *korelasi pearson product moment* sebesar 0,327 atau  $r_{hitung} = 0,327$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $r_{hitung} > \alpha$  dapat diartikan  $H_0$  ditolak sehingga dari pernyataan tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian pada pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi nilai  $r_{hitung} = 0,327$  terletak pada interval nilai  $r$  antara 0,30 – 0,49 sehingga dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar masuk pada kategori hubungan yang moderat/sedang.

**Tabel 6.** Korelasi Kemandirian Belajar dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Data korelasi	$r_{hitung}$	$\alpha$	Kriteria pengujian	Kesimpulan
Kemandirian Belajar dengan Motivasi Berprestasi	0,724	0,05	$r_{hitung} > \alpha$	Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi siswa

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil pengolahan analisis korelasi sederhana yakni korelasi antara variabel kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,724 dengan  $\alpha = 0,05$  maka,  $r_{hitung} > \alpha$  dapat diartikan  $H_0$  ditolak sehingga dari pernyataan tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi siswa memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian pada pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi nilai  $r_{hitung} = 0,724$  terletak pada interval nilai  $r$  di antara 0,70 – 0,89 sehingga masuk pada kategori hubungan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwija, 2008) yang berjudul “hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas VIII SMP Unggulan di kota Amapura” dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,415.

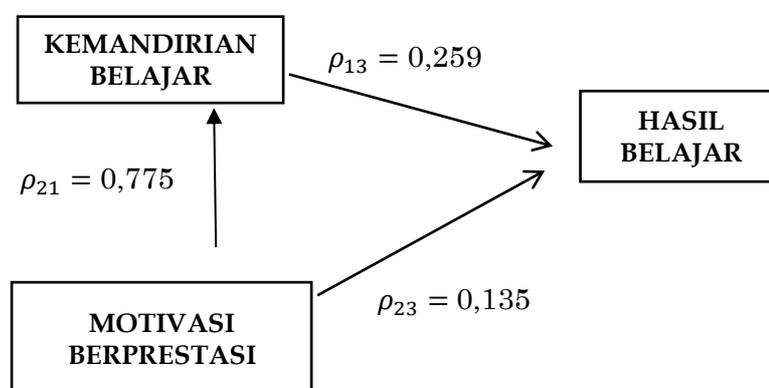
**Tabel 7.** Korelasi Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa

Data korelasi	$r_{x_1x_2y}$	$\alpha$	Kriteria pengujian
kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar	0,333	0,05	$r_{x_1x_2y} > 0,05$

Sedangkan Tabel 7 di atas yakni pengujian korelasi ganda yang digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis, besarnya hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar diperoleh nilai  $r_{x_1x_2y} = 0,333$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan secara simultan dengan hasil belajar. Koefisien korelasi yang didapatkan sebesar  $r_{x_1x_2y} = 0,333$  masuk pada interval 0,30-0,49 sehingga dapat dinyatakan korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa termasuk korelasi yang sangat moderat atau sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. Artinya, Apabila

terjadi peningkatan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa secara bersamaan, maka hasil belajar matematika siswa turut mengalami peningkatan. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Salmah dkk, 2020) besarnya hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,680, kemudian besar signifikan  $Sig.F\ change < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$ .

Untuk menguraikan koefisien korelasi yang didapatkan dari perhitungan sebelumnya, dilakukan analisis jalur yakni analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Berikut model jalur yang didapatkan dari hasil perhitungan analisis jalur.



**Gambar 1.** Model jalur yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian

Variabel kemandirian belajar terhadap hasil memiliki koefisien jalur sebesar 0,259, ini berarti koefisien jalur lebih besar dari  $\alpha$  atau  $\rho_{13} > 0,05$  maka, dapat diartikan bahwa kemandirian belajar secara langsung mempengaruhi hasil belajar. Untuk variabel motivasi berprestasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,135, ini berarti koefisien jalur lebih besar dari  $\alpha$  atau  $\rho_{23} > 0,05$  maka, dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi secara langsung mempengaruhi hasil belajar. Kemudian, motivasi berprestasi juga mempengaruhi kemandirian belajar hal ini terlihat dari koefisien jalur yang didapatkan sebesar 0,554, maka koefisien jalur lebih besar dari  $\alpha$  atau  $\rho_{21} > 0,05$ . Untuk nilai Dari hasil perhitungan tersebut kemandirian belajar memiliki koefisien jalur langsung terhadap hasil belajar yakni sebesar 0,259, kemudian motivasi berprestasi juga memiliki pengaruh langsung dengan hasil belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,135 selanjutnya motivasi berprestasi memiliki pengaruh langsung dengan kemandirian belajar sebesar 0,775. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kemandirian belajar dengan hasil dan pengaruh tidak langsung antara motivasi berprestasi terhadap hasil melalui kemandirian belajar sebesar 0,200 koefisien ini didapatkan dari hasil kali koefisien jalur antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar yakni sebesar 0,775 dan koefisien jalur antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,259.

Maka dapat diartikan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki koefisien jalur yang lebih tinggi daripada pengaruh langsungnya sehingga ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung motivasi berprestasi melalui kemandirian belajar lebih memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan pengaruh secara langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Matsani & Rafsanjani, 2021) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar dengan total (*total effect*) adalah sebesar  $0,206 > 0,181$  nilai tersebut menyatakan bahwa variabel kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh variabel motivasi berprestasi pada variabel prestasi belajar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan mengacu pada tujuan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan koefisien sebesar 0,182 sehingga hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar termasuk hubungan dengan kategori lemah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif, artinya jika variabel kemandirian belajar semakin baik maka variabel hasil belajar juga akan semakin baik.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,327 sehingga hubungan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa termasuk hubungan dengan kategori sedang. Nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif, artinya jika variabel motivasi berprestasi semakin baik maka variabel hasil belajar juga akan semakin baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,724 sehingga hubungan kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi termasuk hubungan dengan kategori korelasi yang sangat kuat.
4. Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi berganda yang didapatkan sebesar 0,333 dengan kategori korelasi yang sedang.

#### 5. REFERENSI

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Amir, M. A. A. (2017). *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya: CV

Garuda Mas Sejahtera.

- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Ciracas: Guepedia.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fauziah, M. (2021). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Sukaharjo: Tahta Media Group.
- Fidiana, L., Bambang, S., & Pratiwi, D. (2012). Pembuatan Dan Implementasi Modul Praktikum Fisika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 1(2), 38–44.
- Ghodang, H. (2020). *konsep & Praktik dalam Penellitian*. Medan: PT.Penerbit Mitra Grup.
- Gunawan Sudarmanto. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Ikim Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. 3(4), 1133–1143.
- Hartono, R. (2019). *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)* (M. P. Ibda, Hamidullah (ed.)). Palu: CV. Pilar Nusantara.
- Hurit, R. U. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Khotimah, H. (2021). *Penggunaan Bahan Ajar Komik Digital: Pembelajaran Mandiri dalam Jaringan untuk Anak Sekolah Dasar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lestari, D. E., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078–1085. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.719>
- McClelland, D. (1961). *The Achieving Society*. Princeton: NJ: Van Nostrand Co.
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola aktivitas pembelajaran di sekolah dasar*. Pontianak: PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery.

- Narimawati, U., Sarwono, O., Munandar, D., & Swila, B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Anaisis*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Ningsih, M. F., Sarjana, K., Azmi, S., & Baidowi, B. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 11–18.  
<https://doi.org/10.29303/griya.v1i1.9>
- Rangkuti, F. (2002). *Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek Plus Analisis Kasus dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, I. (2021). *Pendidikan Pelatihan (Diklat), Iklim Organisasi, dan Motivasi Berprestasi Pengaruhnya pada Kinerja Guru*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sarjana, K., Turmuzi, M., Tyaningsih, R. Y., Lu'luilmaknun, U., & Kurniawan, E. (2022). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 309–316.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.303>
- Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1355–1362.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745>
- Siregar, S. (2013). *Metode Peneitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prana Media Group.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Pontianak: Literasi Media Publishing.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Ciracas: Guepedia.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Yogyakarta: Rasibook.
- Suciono, W. (2021). *Berfikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puja Lestari, G., Hayati, L., Kurniawan, E., & Amrullah. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 748–756.

<https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.218>

Wijayanto, S. A. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(2), 172. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i2.4299>